Cara Mengutip (Gaya APA):

Ade Risma Syfa Zahra, Sri Marmoah, & Joko Daryanto. (2026). Analisis Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Bahasa Jawa Materi Geguritan di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria, 14 (5), 2672 -2679*.

https://doi.org/10.20961/ddi.v14i5.14.5.2672-2679

Didaktika Dwija Indria

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

Analisis Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Bahasa Jawa Materi Geguritan di Kelas IV Sekolah Dasar

Ade Risma Syfa Zahra [1], Sri Marmoah [2], dan Joko Daryanto [3]
[1] PGSD, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia
[2] PGSD, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia
[3] PGSD, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Email penulis korespondensi: **marmuah@staff.uns.ac.id**

Dikirim : 1 Agustus **DOI:** https://doi.org/10.20961/ddi.v14i5
Direvisi : 1 September
Diterima : 1 Oktober

Kata Kunci:

differentiated learning; content differentiation; process differentiation; product differentiation; learning environment differentiation; Javanese language; geguritan

Abstrak

This study aims to describe the implementation stage of differentiated learning in terms of content, process, product, and learning environment differentiation in Javanese language learning on Geguritan material in Grade IV of SD Negeri 2 Urutsewu. This study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation using purposive sampling. The results showed that differentiated learning was implemented through four elements. Content differentiation was implemented through diagnostic assessments and the adjustment of learning materials, resources, and media according to students' needs. Process differentiation was applied through flexible grouping, varied learning activities, peer tutoring, individual feedback, and learning reflection. Product differentiation was implemented by providing choices of learning outcomes in the form of written geguritan, posters, and geguritan reading videos, while learning environment differentiation was realized through a safe, comfortable, and inclusive learning atmosphere that supports students' diverse learning needs. Thus, differentiated learning is able to accommodate students' diverse learning needs, making learning more active, meaningful, and student-centered.

© Penulis(i). 2026

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Attribution-NonCommercial-ShareAlike. Beberapa hak dilindungi

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pasal 12 ayat (2) huruf c, pembelajaran wajib "mengakomodasi keberagaman gender, budaya, bahasa daerah setempat, agama atau kepercayaan, karakteristik, dan kebutuhan setiap Peserta Didik", mengingat peserta didik memiliki gaya belajar yang bervariasi seperti kinestetik, audiotori, dan visual (Puspitawati et al., 2024). Guru perlu menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi yang memfasilitasi setiap kebutuhan agar seluruh peserta didik dapat sukses (Devi, 2023; Rintayati et al., 2022), serta mewujudkan pembelajaran yang inklusif, bermakna, dan memperhatikan kesejahteraan belajar peserta didik (Gheyssens et al., 2021; Pozas et al., 2021; Unal et al., 2022).

Pembelajaran Bahasa Jawa penting bagi generasi saat ini yang perlahan kehilangan identitasnya akibat pengaruh perkembangan teknologi terhadap seluruh aspek kehidupan termasuk pendidikan (Marmoah et al., 2024), sebab mudahnya akses informasi berisiko menggeser budaya dan peradaban (Suryani et al., 2018). Bahasa Jawa berperan dalam pelestarian budaya lokal dan memuat nilai luhur berupa etika dan tata krama (Daryanto, 2019; Hasanah & Daryanto, 2026). Sementara mempelajari geguritan merupakan upaya melestarikan identitas daerah (Imron et al., 2025). Kemudian, juga mengembangkan kosakata, narasi, dan kecakapan metakognisi peserta didik (Sakaryalı et al., 2024). Namun, realita pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah dasar masih dilaksanakan secara konvensional menggunakan lembar kerja siswa sehingga peserta didik pasif dan kurang memahami makna pembelajaran (Masruroh et al., 2020). Kemudian, geguritan sebagai warisan budaya lama yang mengalami krisis eksistensi tetapi di SD Negeri 2 Urutsewu masih diajarkan dengan *effort* mengajar sedemikian rupa agar peserta didik cinta kembali terhadap geguritan, yakni menggunakan pembelajaran berdiferensiasi.

Masalah Penelitian

Dalam pelaksanaan pembelajaran diferensiasi, guru kelas IV mengalami kesulitan menyusun aktivitas yang mendukung ketercapaian empat elemen diferensiasi: konten yang masih terbatas pada video pembelajaran dari Youtube, proses yang masih terfokus pada kegiatan kelompok mengerjakan soal bersama, produk yang belum dapat dimunculkan karena guru kesulitan memilih materi yang menuntut peserta didik membuat karya, serta lingkungan belajar yang masih sulit dibangun agar mengajak peserta didik untuk belajar. Penyusunan elemen pembelajaran diferensiasi merupakan upaya menyesuaikan proses belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik.

Keadaan Terkini Penelitian

Pada 16 Oktober 2025 peneliti melakukan observasi pra penelitian dan wawancara dengan FY, guru kelas IV di SD Negeri 2 Urutsewu. Hasil wawancara

menunjukkan sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran diferensiasi di semua kelas dengan pemahaman guru yang cukup baik karena telah mendapat pelatihan penyusunan modul ajar dari KKG, mencakup asesmen diagnostik awal serta langkah pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik sesuai empat elemen diferensiasi.

Kebaruan, Kesenjangan Penelitian, & Tujuan

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus meninjau tahap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada praktik nyata di kelas, serta belum adanya penelitian yang mengasosiasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan pembelajaran Bahasa Jawa materi geguritan; penelitian terdahulu dari (Elviya & Sukartiningsih, 2023; Minangkabau et al., 2024; Rosiyani et al., 2024; Widyawati & Rachmadyanti, 2023), lebih membahas mata pelajaran umum seperti Bahasa Indonesia, IPAS, dan Matematika, sehingga penelitian sejenis pada muatan lokal maupun di lokasi ini masih minim. Peneliti melakukan penelitian ini untuk perbaikan implementasi pembelajaran diferensiasi di SD Negeri 2 Urutsewu sekaligus menambah referensi kajian muatan lokal bahasa Jawa di sekolah dasar.

METODE

Pendekatan yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu metode yang berlandaskan pada persepsi terhadap suatu fenomena dengan pendekatan data berupa analisis deskriptif (Sahir, 2021) dan dilakukan secara alami terhadap objek penelitian (Sugiyono, 2019). Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan pemahaman dan kompetensi terhadap objek penelitian (Abdussamad, 2021), yaitu guru kelas IV dan peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Urutsewu. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan triangulasi teknik untuk membandingkan data wawancara terhadap hasil observasi dan dokumentasi (Alaslan et al., 2023), serta triangulasi waktu melalui peninjauan ulang pada periode berbeda (Sugiyono, 2019) selama tiga pertemuan pembelajaran. Analisis data mengaplikasikan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan , dengan prosedur meliputi tahap pra penelitian, pengembangan desain, pelaksanaan, serta penulisan dan pelaporan hasil.

HASIL

Tabel 1. Hasil Analisis Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Elemen Berdiferensiasi	Fokus Temuan	Hasil
Konten	Implementasi diferensiasi konten berdasarkan kesiapan belajar, profil belajar, dan minat peserta didik	Pemetaan kebutuhan belajar peserta didik, penyesuaian tingkat kesulitan materi, penggunaan bahan ajar multimodal, serta penyusunan tujuan pembelajaran yang mempertimbangkan kemampuan dan karakteristik peserta didik.
Proses	Implementasi diferensiasi produk berdasarkan kebutuhan, kemampuan,	Pengelompokan fleksibel, penyesuaian aktivitas belajar, pendampingan individual,

Attribution-NonCommercial-ShareAlike. Beberapa hak dilindungi

	dan gaya belajar peserta didik	pemberian umpan balik personal, dan pengelolaan proses pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan peserta didik.
Produk	Implementasi diferensiasi proses berdasarkan kemampuan, minat, dan kreativitas peserta didik	Pemberian kebebasan memilih format produk, penilaian yang fleksibel berdasarkan tujuan pembelajaran, pemberian umpan balik personal, serta pengembangan refleksi diri peserta didik terhadap hasil karya yang dibuat.
Lingkungan Belajar	Implementasi diferensiasi lingkungan belajar dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif, nyaman, dan mendukung kebutuhan peserta didik	Penciptaan suasana belajar yang nyaman, inklusif, kolaboratif, dan mendukung kebutuhan emosional maupun akademik peserta didik.

Tabel 1 menunjukkan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran Bahasa Jawa materi Geguritan di kelas IV SD Negeri 2 Urutsewu telah terlaksana melalui penyesuaian konten, proses, produk, dan lingkungan belajar.

PEMBAHASAN

4.1. Diferensiasi Konten Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Bahasa Jawa materi Geguritan di Kelas IV SD Negeri 2 Urutsewu

Implementasi diferensiasi konten pada pembelajaran Bahasa Jawa materi Geguritan di kelas IV SD Negeri 2 Urutsewu dilaksanakan melalui pemetaan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar sebagai dasar penentuan bentuk diferensiasi yang tepat (Marlina, 2020) yang menjadi acuan guru dalam menentukan tingkat kompleksitas materi dan memilih sumber belajar seperti PowerPoint, video pembelajaran, *scrap book*, *gallery walk*, dan LKPD agar seluruh peserta didik dapat mengakses materi secara optimal (Herwina, 2021). Penggunaan sumber belajar dan strategi yang bervariasi terbukti meningkatkan motivasi belajar serta memberikan dampak positif terhadap pencapaian akademik peserta didik (Smale-Jacobse et al., 2019). Guru juga memberikan pendampingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan pengayaan kepada peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran lebih cepat, sehingga setiap peserta didik memperoleh kesempatan mengembangkan potensinya secara maksimal sesuai kemampuan masing-masing (Vygotsky, 2018).

4.2. Diferensiasi Proses Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Bahasa Jawa materi Geguritan di Kelas IV SD Negeri 2 Urutsewu

Diferensiasi proses berfokus pada cara peserta didik memperoleh, mengolah, dan memahami informasi, di mana guru menyediakan berbagai aktivitas belajar agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran melalui jalur belajar yang berbeda sesuai kebutuhan dan gaya belajar mereka (Tomlinson, 2017). Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru menerapkan pengelompokan fleksibel dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, termasuk melalui tutor sebaya, serta secara aktif memantau perkembangan peserta

didik dengan memberikan umpan balik langsung dan menyesuaikan bantuan dengan kondisi masing-masing, sehingga tercipta suasana belajar yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik.

Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap proses belajar yang telah dijalani, mengevaluasi hasil belajar, dan mengidentifikasi hal-hal yang masih perlu diperbaiki, sehingga mendorong tumbuhnya kemandirian belajar. Diferensiasi proses juga telah direncanakan secara sistematis dalam perangkat pembelajaran; RPP menunjukkan bahwa peserta didik dibagi ke dalam kelompok berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan belajar dan memperoleh LKPD yang disesuaikan dengan kemampuan kelompoknya, serta memuat teknik STOP sebagai strategi pengelolaan konsentrasi peserta didik, sehingga diferensiasi proses telah dirancang sejak tahap perencanaan, bukan hanya muncul saat pelaksanaan.

4.3. Diferensiasi Produk Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Bahasa Jawa materi Geguritan di Kelas IV SD Negeri 2 Urutsewu

Diferensiasi produk dilakukan dengan menyediakan berbagai alternatif bentuk karya sehingga peserta didik dapat menunjukkan penguasaan kompetensi melalui cara yang paling sesuai dengan kemampuannya (Tomlinson, 2017); setelah memperoleh pemahaman konsep yang memadai, peserta didik diberi kebebasan menentukan bentuk produk, seperti geguritan tertulis, poster digital, maupun video pembacaan geguritan, yang terbukti meningkatkan kreativitas, motivasi, dan keterlibatan peserta didik (Faiz, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi menempatkan capaian kompetensi sebagai fokus utama penilaian (Tomlinson, 2017); guru menjelaskan bahwa berbagai bentuk produk diperbolehkan selama mampu menunjukkan ketercapaian tujuan pembelajaran, dan selain menilai hasil akhir, guru juga memperhatikan proses pembuatan karya serta melakukan verifikasi orisinalitas produk.

Selama proses pembuatan dan setelah produk dipresentasikan, guru memberikan umpan balik langsung yang diawali dengan apresiasi terhadap usaha peserta didik, kemudian dilanjutkan saran perbaikan yang membangun tanpa mengurangi motivasi dan kepercayaan diri peserta didik dalam berkarya. Guru juga memfasilitasi kegiatan refleksi diri terhadap produk yang telah dibuat melalui pertanyaan reflektif, sehingga peserta didik dapat mengevaluasi kelebihan dan kekurangan karyanya sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar.

4.4. Diferensiasi Lingkungan Belajar Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Bahasa Jawa materi Geguritan di Kelas IV SD Negeri 2 Urutsewu

Lingkungan belajar dalam pembelajaran berdiferensiasi perlu memberikan rasa aman, nyaman, menghargai perbedaan, dan mendukung keterlibatan aktif peserta didik (Marlina, 2020); guru secara konsisten memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran, baik melalui menjawab pertanyaan, membaca materi, menyampaikan pendapat, maupun menanggapi hasil kerja teman, sehingga partisipasi peserta didik meningkat dan tumbuh rasa aman serta kepercayaan diri. Pengaturan lingkungan fisik juga dilakukan secara fleksibel, seperti pengelompokan peserta didik berdasarkan

karakteristik belajar dan perubahan tata ruang kelas menjadi formasi yang mendukung interaksi, misalnya bentuk huruf U, termasuk penempatan duduk bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus.

Selain aspek fisik, guru juga memperhatikan lingkungan sosial dan emosional melalui komunikasi awal pembelajaran, seperti menanyakan kabar dan penggunaan zona emosi untuk memetakan kesiapan belajar peserta didik (Herwina, 2021), serta memberikan penguatan positif berupa apresiasi verbal maupun nonmateri seperti tepuk "wow", "hebat", "jempol", dan "salut" sehingga tercipta budaya kelas yang kolaboratif dan inklusif. Pada aspek akses pembelajaran, guru memastikan seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk menggunakan sumber dan media belajar seperti PowerPoint dan video secara merata, yang mencerminkan prinsip dasar diferensiasi lingkungan belajar.

KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran Bahasa Jawa materi Geguritan di kelas IV SD Negeri 2 Urutsewu telah dilaksanakan secara sistematis melalui empat elemen: diferensiasi konten melalui asesmen diagnostik, penyesuaian tingkat kompleksitas materi, dan penyediaan sumber serta media pembelajaran; diferensiasi proses melalui pengelompokan fleksibel, variasi aktivitas pembelajaran, tutor sebaya, umpan balik personal, dan refleksi diri; diferensiasi produk melalui kebebasan menghasilkan karya seperti geguritan tertulis, poster, dan video pembacaan geguritan; serta diferensiasi lingkungan belajar melalui penciptaan suasana belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan kolaboratif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna, Ed.; 1st ed.). CV. Syakir Media.

Alaslan, A., Amane, A. P. O., & Suharti, B. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (A. Hidir, Ed.; 1st ed.). Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI).

Daryanto, J. (2019). Interactive Multimedia on Local Language Learning of Elementary School in Surakarta City. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, *11*(1), 66–70.

Devi, S. (2023). Differentiated Instruction in Special Education: Meeting Diverse Needs in the Classroom. *Global International Research Thoughts (GIRT)*, *11*(1), 2347. https://doi.org/10.36676/girt.2023-v11i1-011

Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar di SDN Lakarsantri 1/472 Surabaya. *JPGSD*, *11*(8), 1780–1793. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54127/43219

Faiz, M. (2021). *Belajar Itu Bagaimana Mengetahui Gaya Belajar Anda?* El Markazi.

Gheyssens, E., Consuegra, E., Engels, N., & Struyven, K. (2021). Creating inclusive classrooms in primary and secondary schools: From noticing to differentiated practices. *Teaching and Teacher Education*, *100*. https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103210

Hasanah, M. U., & Daryanto, J. (2026). Penerapan Model Pembelajaran Role Playing untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, *14*(2), 720–726. https://doi.org/10.20961/ddi.v14i1.14.2.720-726

Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, *35*(2), 175–182. https://doi.org/10.21009/pip.352.10

Imron, A., Somawati, N. P., & Mohammed, L. A. (2025). Preserving Mother Tongues Remains Crucial for Cultural Identity and Diversity Amid the Homogenizing Forces of Globalized Educational Systems. *Journal of Language, Literature, Social, and Cultural Studies*, *3*(2). https://doi.org/10.58881/jllscs.v2i2

Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif* (1st ed.). Afifa Utama.

Marmoah, S., Poerwanti, J. I. S., Suharno, & Gestiardi, R. (2024). The Quality Management of Education in Elementary Schools in Improving Teachers' Digital Literacy in the Era of Online Learning. *Pegem Journal of Education and Instruction*, *14*(1), 32–40. https://doi.org/10.47750/pegegog.14.01.04

Masruroh, A., Dhieni, N., & Karnadi, K. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Bahasa Jawa Melalui Bermain Peran terhadap Perilaku Sopan Santun Anak. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, *4*(1), 22–30. https://doi.org/10.30653/001.202041.121

Minangkabau, L., S, P., Djafar, S., & Nurdin, N. (2024). Literature Review: Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, *4*(2), 846–858. https://doi.org/10.51574/kognitif.v4i2.1961

Pozas, M., Letzel, V., Lindner, K. T., & Schwab, S. (2021). DI (Differentiated Instruction) Does Matter! The Effects of DI on Secondary School Students' Well-Being, Social Inclusion and Academic Self-Concept. *Frontiers in Education*, *6*, 1. https://doi.org/10.3389/feduc.2021.729027

Puspitawati, P. D., Rukayah, & Yulisetiani, S. (2024). Analisis Penggunaan Media Google Sites dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Teks Deskripsi Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, *12*(5), 328. https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/88298/47617

Rintayati, P., Riyadi, Kurniawan, S. B., & Kamsiyati, S. (2022). Peningkatan pemahaman dalam mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi melalui metode pelatihan dan pendampingan pada guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *10*(1).

Rosiyani, A. I., Salamah, A., Lestari, C. A., Anggraini, S., & Ab, W. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ipas Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(3), 10. https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.271

Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati, Ed.; 1st ed.). Penerbit KBM Indonesia. www.penerbitbukumurah.com

Sakaryalı, Ö., Bal, M., & Yıldırım, Y. (2024). Investigating the Relationship Between Mother Tongue Education and Creativity: A Systematic Review at the K-12 Level. *SAGE Open*, *14*(4), 1–13. https://doi.org/10.1177/21582440241307806

Smale-Jacobse, A. E., Meijer, A., Helms-Lorenz, M., & Maulana, R. (2019). Differentiated Instruction in Secondary Education: A Systematic Review of Research Evidence. In *Frontiers in Psychology* (Vol. 10, Issue 2366). Frontiers Media S.A. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02366

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). CV. Alfabeta.

Suryani, N., Krisdianti, N., Safitri, A., & Subiyantoro, S. (2018). Pengembangan Aplikasi Tembang Dolanan Jowo sebagai Media Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *3*(2).

Tomlinson, C. A. (2017). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms/ Carol Ann Tomlinson* (3rd ed.). ASCD.

Unal, A., Unal, Z., & Bodur, Y. (2022). Differentiated Instruction and Kindergarten through 5th Grade Teachers. *Georgia Educational Researcher*, *19*(2). https://doi.org/10.20429/ger.2022.190202

Vishnu, P., Afroj, S., & Ahmad, M. (2025). Mother Tongue as Cultural Collocation: Identity, Heritage, and Language Preservation. *Journal of Discourse Review*, *1*(1), 110–119. https://doi.org/10.4018/979-8-3693-7753-6.ch003

Vygotsky, L. S. (2018). *Mind in Society: Development of Higher Psychological Processes* (2nd ed.). Harvard.

Widyawati, R., & Rachmadyanti, P. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi IPS di Sekolah Dasar. *JPGSD*, *11*, 365–379. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/52775/42493